

**PENERAPAN PERMAINAN KARTU PINTAR SEBAGAI MEDIA  
EDUKASI VULVA HYGIENE TERHADAP PERILAKU  
VULVA HYGIENE SISWI SAAT MENSTRUASI  
DI SMA KOTA PARAPAT**

**Renny Sinaga<sup>1</sup>, Kandace Sianipar<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan

Email: rennysinaga.75@gmail.com

**ABSTRAK**

Praktik kebersihan vulva saat haid dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki individu maka sikap dan praktik kebersihan saat menstruasi akan semakin baik. Hubungan positif artinya semakin baik pengetahuan remaja putri tentang kebersihan vulva dan menstruasi, semakin baik pula praktiknya dalam menjaga kebersihan alat kelamin saat menstruasi, begitu pula sebaliknya. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa SMA tentang kesehatan reproduksi, khususnya kebersihan vulva. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan, pretest tentang kebersihan diri, penyuluhan tentang kesehatan reproduksi kepada siswa, guru, dan pegawai lainnya di SMA Negeri 1 Parapat dan permainan kartu pintar serta pelatihan tentang beberapa vulva hygiene dan teknik kebersihan pribadi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 135 siswa yang diberi informasi melalui permainan smart card tentang perilaku kebersihan vulva saat menstruasi dan pelatihan teknik kebersihan vulva mengalami perubahan pengetahuan yang lebih baik. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain, kendala waktu karena pihak sekolah hanya memberikan waktu pada jam pulang siswa. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman siswa kelas X tentang menstruasi, vulva hygiene saat menstruasi dan siswa dapat menerapkan teknik vulva hygiene dan personal hygiene dengan benar. Disarankan untuk dilakukan penyuluhan kembali tentang peristiwa menstruasi di SMA Negeri 1 Parapat dan kepada para guru untuk menyampaikan materi tentang kesehatan reproduksi secara jelas dan mengikuti aturan, tanpa takut tampil vulgar, karena tujuannya untuk proses pembelajaran.

**Kata kunci:** kartu pintar; Kebersihan Vulva

**ABSTRACT**

Vulva hygiene practices during menstruation are influenced by knowledge factors, the higher the knowledge possessed by the individual the vulva attitudes and practices hygiene during menstruation will be better. The Positive relationship which means the better the knowledge of young women about vulva hygiene and menstruation, the better their practice in maintaining the cleanliness of the genital organs during menstruation, and vice versa. This community service aims to improve high school students' understanding and skills regarding reproductive health, especially vulva hygiene. This community service activity is carried out with a series of activities, pretest about personal hygiene, counseling about reproductive health to students, teachers, and other employees

in the state high school 1 Parapat and smart card games as well as training in some vulva hygiene and personal hygiene techniques. The result of this community service activity was that 135 students were given information with smart card games about the behavior of vulva hygiene during menstruation and the training of vulva hygiene techniques experienced changes in better knowledge. Some obstacles encountered were, time constraints because the school only gave time to the student's home hours. The conclusion from this dedication is the increase in class X students' understanding of menstruation, vulva hygiene during menstruation and students can apply vulva hygiene and personal hygiene techniques correctly. It is recommended to carry out counseling again about menstruation events in-state high school 1 parapat and to teachers to convey material about reproductive health clearly and follow the rules, without fear of appearing vulgar, because the aim is for the learning process.

**Keywords:** smart card; Vulva Hygiene

## 1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis yang berkisar antara usia 10 sampai 19 tahun. Masa ini juga disebut masa pubertas yang merupakan suatu periode dalam rentang perkembangan dimana anak sudah mampu menjadi individu yang dapat menjalankan tugas biologis untuk melanjutkan keturunannya. (Krori, 2011)

Menstruasi adalah perdarahan periodik pada uterus yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi dan merupakan hasil interaksi kompleks yang melibatkan sistem hormone dengan organ tubuh, yaitu *Hipotalamus, Hipopisis, Ovarium dan Uterus*. (Prawirohardjo, 2011). Salah satu upaya untuk menjaga kesehatan reproduksi dapat dimulai dengan memperhatikan kebersihan alat reproduksi terluar yaitu vagina dengan cara melakukan perawatan vulva hygiene. Vulva hygiene merupakan perawatan diri pada organ genitalia bagian luar yang terdiri atas mons veneris yang terletak di depan simpisis pubis, labia mayora, labia minora, klitoris, perineum dan anus dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi. (Ayu, 2010)

Penelitian oleh (Azizah & Widiawati, 2015) menunjukkan dari 50 responden yang diteliti 54 % responden melakukan praktik cara cebok yang salah. Ada hubungan vulva hygiene dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu post partum di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado. (Timbawa et al., 2015). Penelitian oleh Verawati dkk (2014) menyimpulkan ada hubungan yang kuat antara pendidikan dan pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene pada wanita usia subur di Lapas Wanita Semarang (- et al., 2015). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat diketahui bahwa perilaku vulva hygiene sangat berhubungan dengan pengetahuan tentang vulva hygiene itu sendiri, semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki individu maka sikap dan praktik *vulvahygiene* saat menstruasi akan lebih baik.

Bidan memberikan pendidikan dan pemahaman kepada individu, keluarga, dan masyarakat dalam rangka menanamkan praktik sehat sehingga terjadi perubahan perilaku seperti yang diharapkan dalam mencapai tingkat kesehatan optimal. Remaja cenderung lebih tertarik dengan metode penyampaian yang interaktif disertai alat atau media yang melibatkan semua indera yang dimiliki, dalam hal ini mengajak remaja secara langsung terlibat dalam satu permainan edukatif. Permainan edukatif yang dapat digunakan sebagai media dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja adalah

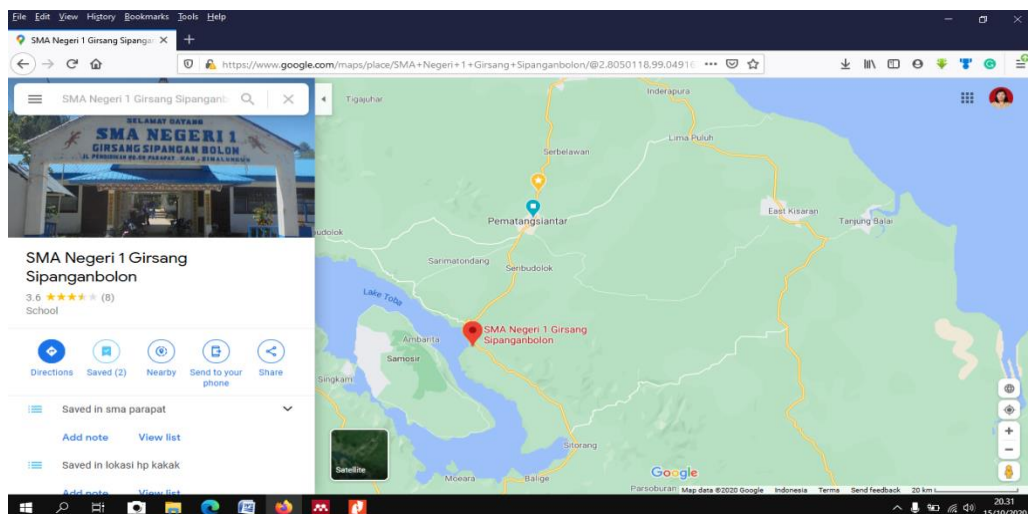
permainan kartu pintar dimana terdapat kartu yang menjelaskan mengenai *vulva hygiene* saat menstruasi yang tidak hanya di baca sendiri oleh individu melainkan digunakan secara berkelompok untuk bermain saling bertukar informasi dan menghafalkan informasi yang didapat secara bergantian dalam satu tim permainan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Penerapan kartu pintar dalam proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswi SMA Negeri 1 Parapat tentang kesehatan reproduksi khususnya *vulva hygiene*, sehingga para siswi memiliki sikap yang positif dalam melakukan perawatan *vulva*, khususnya pada saat menstruasi.

## 2. MASALAH

Hasil wawancara dengan 9 siswi kelas X diperoleh 9 siswi (100%) tidak mengganti pembalut setiap 3-4 jam sekali dalam sehari, 9 siswi (100%) membersihkan dengan air mengalir, 9 siswi (100%) membersihkan dengan arah bilasan dari atas ke bawah, 4 siswi (44,44%) tidak mengelap dengan tisu sesuai membersihkan, 5 siswi (55,55%) mengelap dengan tisu sesuai membersihkan, 3 siswi (33,33%) mengeluhkan gatal dan tidak nyaman pada daerah sekitar vagina saat menstruasi, 4 siswi (44,44%) mengeluh tidak nyaman memakai pembalut, 2 siswi (22,22%) tidak mengalami keluhan gatal di sekitar vagina, dan 5 siswi (55,55%) belum pernah mendapat paparan informasi tentang cara menjaga kebersihan alat reproduksi, 4 siswi (44,44%) pernah mendapat paparan informasi tentang cara menjaga kebersihan alat reproduksi dari keluarga yaitu ibu dan kakak perempuan.

Hasil wawancara dengan guru BK, sebelumnya belum pernah ada penyuluhan mengenai *vulva hygiene* pada siswi SMA Negeri 1 Parapat. Berdasarkan hal diatas maka dirasakan perlu melakukan pengabdian masyarakat tentang penerapan permainan kartu pintar sebagai media edukasi *vulva hygiene* terhadap pengetahuan sikap dan praktik *vulva hygiene* siswi saat menstruasi pada SMA Negeri 1 Kota Parapat.



Gambar 2.1. Peta Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat

### 3. METODE PELAKSANAAN

#### a. Responden

Responden pada kegiatan ini adalah siswi SMA Negeri 1 Parapat, kelas X (sepuluh) sebanyak 135 siswa.

#### b. Rangkaian kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut: Diawali dengan pre-test tentang personal hygiene, Kegiatan penyuluhan tentang Kesehatan reproduksi kepada murid, guru - guru dan pegawai lainnya dilingkungan SMA Negeri 1 Parapat Kecamatan Girsang Sipanganbolon Kabupaten Simalungun. Dilanjutkan dengan Bermain kartu pintar dengan cara sebagai berikut :

- 1) Permainan ini merupakan kompetisi antar kelompok
- 2) Satu kelompok terdiri atas 4 - 5 pemain
- 3) Masing - masing kelompok mendapatkan satu paket kartu tentang *vulva hygiene*
- 4) Masing-masing kelompok berusaha mencari pasangan dari kartunya dengan cara setiap siswa membaca pertanyaan.
- 5) Permainan dinyatakan selesai bila telah sesuai dengan waktu yang telah di tentukan, dan pemenang dilihat dari kelompok yang menyelesaikan soal -soal dengan cepat dan benar.

Pelaksanaan pengabdian ini diakhiri dengan Simulasi beberapa teknik *vulva hygiene* dan personal hygiene oleh team Pengabdian Masyarakat kepada siswi SMA Negeri 1 Parapat Kecamatan Girsang Sipanganbolon Kabupaten Simalungun dan evaluasi hasil tindakan dengan Post test.

### 4. HASIL dan PEMBAHASAN

#### a. HASIL

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk, ceramah diskusi terprogram dan simulasi keterampilan dan pembelajaran dengan menggunakan kartu. Adapun rincian kegiatan seperti pada table berikut ini :

Tabel 1: Rincian Kegiatan

No	Jam	Kegiatan
1	07.30-08.00 wib	Pengaturan kelas untuk pelaksanaan dan sosialisasi program
2	08.00 -08.30	Pre-test tentang menstruasi dan <i>vulva hygiene</i>
3	08.40 - 09.40	Ceramah dan diskusi tentang menstruasi dan <i>vulva hygiene</i>
4	10.00 - 11.30	Pembelajaran dengan kartu pintar
5	12.30- 13.30	Simulasi dan praktik melaksanakan <i>vulva hygiene</i> saat menstruasi

Gambar 1 : Rangkaian kegiatan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan dimulai dengan pengaturan kelas untuk pelaksanaan pengamas



**a. Ceramah dan diskusi tentang menstruasi dan vulva hygiene dan pembelajaran dengan menggunakan Kartu Pintar**

**b. Simulasi keterampilan Vulva Hygiene**

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan oleh 3 orang dosen team pengabdian. Masing - masing team pengabdian melakukan pengabdian di kelas yang berbeda dengan pengabungan. Yaitu : dikelas 1 (X1, X2, X3) kelas 2 (X4, X5), kelas 3 (X6, X7 dan X8). Pengabdian ini ditujukan pada siswa kelas X, dengan pertimbangan, kelas X telah mengalami menstruasi, dan kemungkinan besar mereka belum memahami dengan benar tentang pelaksanaan *Vulva Higyene*. Hasil peninjauan sebelumnya diketahui para siswa SMA negeri I Parapat kebanyakan berasal dari pesisir Samosir dan masih belum banyak mendapat akses informasi. Dimasing-masing kelas para dosen melaksanakan memberikan penyuluhan tentang hal-hal

yang berkaitan dengan menstruasi, upaya personal hygiene dan *vulva Hygiene* pada saat menstruasi. Sebelum ceramah dimulai terlebih dahulu dilaksanakan pre tes. Hasil Pretes adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah benar 5 sebanyak : 1 orang
- b. Jumlah benar 6 sebanyak : 16 orang
- c. Jumlah benar 7 sebanyak : 16 orang
- d. Jumlah benar 8 sebanyak : 26 orang
- e. Jumlah benar 9 sebanyak : 34 orang
- f. Jumlah benar 10 sebanyak : 25 orang
- g. Jumlah benar 11 sebanyak : 13 orang
- h. Jumlah benar 12 sebanyak : 3 orang
- i. Jumlah benar 13 sebanyak : 1 orang

**Materi ujian untuk pre-test ini adalah sebagai berikut:**

- a. Apakah anda pernah mendengar tentang vulva hygiene sebelumnya ?
- b. Perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus yang disertai pelepasan endometrium merupakan pengertian dari ?
- c. Menurut anda apa yang dimaksud dengan vulva hygiene saat menstruasi ?
- d. Salah satu tujuan vulva hygiene saat menstruasi adalah?
- e. Berapa kali dalam sehari kita sebaiknya mengganti pembalut saat menstruasi ?
- f. Panjang siklus menstruasi dipengaruhi oleh usia individu yang normalnya sekitar 28 hari ?
- g. Terjaganya kebersihan organ reproduksi merupakan manfaat apabila kita lupa melakukan vulva hygiene ?
- h. Pembalut yang mengandung parfum dan gel sangat baik digunakan saat menstruasi ?
- i. Bakteri akan mudah berkembang biak ke dalam vagina dan menyebabkan infeksi apabila kita tidak sering mengganti pembalut saat menstruasi ?
- j. Apa yang pertama kali dilakukan sebelum melakukan vulva hygiene ?
- k. Arah membasuh vulva yang benar adalah ?
- l. Sabun khusus daerah kewanitaan sebaiknya digunakan pada saat menstruasi ?
- m. Untuk menjaga daerah vulva tetap kering sebaiknya setelah di basuh dengan air vulva di keringkan menggunakan kain/ tissue ?
- n. Celana dalam berbahan kain nilon mampu menyerap keringat sehingga baik digunakan ?
- o. Pemakaian celana dalam ketat sangat dianjurkan agar pada saat menstruasi pembalut bisa pas dan nyaman dipakai ?
- p. Bahan celana dalam yang baik digunakan untuk menghindari iritasi daerah vulva adalah ?

Selanjutnya dilaksanakan ceramah dan diskusi tentang menstruasi dan vulva hygiene, ceramah disampaikan dengan media yang telah di sediakan sebelumnya. Materi yang disampaikan dalam ceramah ini adalah :

- a. Personal hygiene
- b. Peristiwa menstruasi
- c. Vulva hygiene
- d. Beberapa upaya untuk vulva hygiene saat menstruasi

Selain menggunakan media dalam bentuk power point untuk lebih memudahkan siswa memahami tentang menstruasi, dilakukan juga pemutaran

video tentang peristiwa menstruasi. Pembelajaran dengan menggunakan kartu pintar dilaksanakan setelah lebih dahulu dilaksanakan ceramah dan diskusi. Tujuan pembelajaran ini dapat sebagai bahan evaluasi untuk menilai sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan, meningkatkan pemahaman siswa dengan materi yang telah disampaikan. Teknis pelaksanaan pintar adalah sebagai berikut:

- a. Kocok kartu seperlunya
- b. Bagikan kartu kepada seluruh siswi
- c. Siswi yang mendapatkan kartu yang sama berarti adalah rekan kelompok
- d. Pisahkan antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya
- e. Persilahkan masing - masing kelompok berdiskusi dan mencari pasangan masing - masing sesuai dengan isi kartunya hingga jawaban komplit
- f. Setelah menemukan pasangan sesuai jawaban kartu, persilahkan masing - masing kelompok membahas isi kartunya.
- g. Setelah berdiskusi dengan kelompok masing - masing kelompok menyajikan di depan kelas

Jenis kartu pintar yang digunakan yaitu Jenis Index Card Match. Yaitu sejumlah kartu yang berukuran 10 x 4 cm yang digunakan secara berpasangan Suharti (dalam Astuti, 2013). Kartu ini dibuat dari kertas manila, dipotong dengan ukuran yang telah ditentukan kemudian dalam kartu tersebut dituliskan topik yang berhubungan dengan *vulva hygiene*. Tugas siswi adalah mencari pasangan dari kartu masing-masing dan menyusun menjadi satu rangkaian makalah singkat, setelah menemukan pasangan siswi berkelompok kemudian membahas kembali topik tersebut dalam kelompok dan selanjutnya disajikan didepan kelas.

Gambar 2: Diskusi dengan permainan kartu



Permainan kartu pintar ini dilaksanakan sekaligus sebagai bahan untuk post test Pada kegiatan ini. Post test dilakukan dengan cara bermain kartu pintar, yaitu dengan cara sebagai berikut ; siswa dibagi dalam 5 kelompok permasing-masing kelas. Sehingga keseluruhan ada 15 kelompok. Penilaian Dilakukan dengan menggunakan waktu tercepat, dan penjelasan kelompok di depan kelas. Berikut ini table hasil pencapaian kelompok dalam kegiatan bermain kartu pintar.

Tabel

Hasil post test siswa dengan permainan kartu pintar

No	Kelompok	Waktu Menyusun Kartu		Nilai Untuk Kejelasan Menjelaskan Didepan Kelas
		Sesi 1	Sesi 2	
Ruang	1	12	5	80
1	2	15	5	80

	3	10	5	80
	4	12	5	85
	5	13	4	85
Ruang 2	1	15	6	85
	2	13	5	82
	3	13	5	85
	4	16	5	84
	5	10	7	80
Ruang 3	1	15	4	84
	2	15	5	85
	3	13	5	85
	4	14	5	85
	5	12	5	84

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini diakhiri dengan simulasi dan praktik keterampilan melasanakan *vulva higene*. Simulasi ini menggunakan phantom dan bahan - bahan untuk menjaga kesehatan organ reproduksi wanita. Kegiatan simulasi adalah;

- a. Memperlihatkan cara mencuci tangan yang benar
- b. Menunjukkan organ reproduksi wanita dengan memperlihatkan phantom vagina
- c. Cara membilas vagina dari depan kebelakang
- d. Tidak menggunakan cairan pencuci vagina secara berlebihan.
- e. Lebih baik menggunakan pembalut dari kain katun yang dapat dicuci kembali dan dibersihkan dengan benar dibandingkan pembalut dengan kemasan yang kemungkinan mengandung bahan pemutih dan zat berbahaya lainnya.

Gambar 3 : Contoh Pembalut wanita terbuat dari kain



Gambar 4





## B. PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup beberapa komponen sebagai berikut ;

1. Keberhasilan target jumlah peserta pengabdian
2. Ketercapaian tujuan pengabdian
3. Ketercapaian target materi yang telah ditetapkan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

Target peserta pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh siswi perempuan kelas X yang sebelumnya adalah 136 siswi. Pada pelaksanaan pengabdian ini jumlah siswi seluruhnya yang hadir adalah 135 siswa dengan rincian, kelas X1 (22 orang), kelas X2 (23 orang), kelas X3 (25 orang), kelas X4 (20 orang), kelas X5 (11 orang) kelas X6 (13 orang), kelas X7 (13 orang) dan kelas X8 (10 orang). Sehingga untuk pencapaian target dikatakan berhasil sesuai dengan yang telah ditentukan.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah penerapan kartu pintar dalam proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswi SMA Negeri 1 Parapat tentang kesehatan reproduksi khususnya *vulva hygiene*. Penelitian oleh (Muhibbi et al., 2017), kartu pintar pada metode pembelajaran efektif meningkatkan hasil belajar siswa ditinjau dari *gain Score*. Media permainan kartu pintar adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan alat kartu pintar. Kartu pintar adalah sekumpulan kartu yang masing-masing kartu memiliki pasangan. Dengan media permainan kartu pintar siswa bisa membuat beraneka macam ide yang dituangkan dalam pasangan kartu tersebut sesuai dengan tema yang dipelajari oleh siswa. Media permainan kartu pintar merupakan APIK (Alat Permainan Inovatif Kreatif). Manfaat Permainan Kartu Pintar dalam Pembelajaran adalah, melalui permainan siswa termotivasi dan lebih mudah bersedia untuk bekerja sama. Permainan mengembangkan pemikiran kreatif, kombinasi keterampilan dan kemampuan mencari strategi baru. Permainan mendatangkan kegiatan spontan tanpa stress. Melalui kegiatan bermain siswa mendapat pengetahuan baru.

Hasil evaluasi yang dilakukan dalam permainan kartu pintar, pada sesi pertama dalam tempo 15 menit siswi mampu menyusun dan mencari pasangan kartu yang telah disediakan. Kemudian mereka tampil didepan kelas membacakan rangkaian kartu yang telah disusun. Pada sesi kedua para siswi dalam waktu rata-rata lima menit mampu menyusun kartu dengan baik dan benar. Kemudian mereka mampu dengan jelas menyajikan di depan kelas rangkaian kalimat yang tersusun dalam kartu. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswi tentang *vulva hygiene* semakin meningkat. Permainan edukatif dengan kartu pintar efektif meningkatkan perilaku mencuci tangan pada siswa sekolah dasar (Rismawan & Negara, 2019). Mereka menjadi lebih jelas dengan dibuktikan melalui permainan kartu pintar. Hasil pre-test terlihat mayoritas siswi hanya mampu menjawab benar 50% dari semua pertanyaan yang diajukan. Hal ini berarti pemahaman mereka masih kurang tentang *vulva hygiene*. Kemudian setelah dilakukan penyuluhan dan permainan kartu dan evaluasi dilakukan dengan permainan kartu dan menguraikan didepan kelas, siswi mampu menyusun kartu hanya dengan waktu 10 menit dan menguraikan dengan jelas didepan kelas.

Pada pengabdian ini materi yang direncanakan akan disampaikan adalah, menstruasi pada remaja, personal hygiene, dan *vulva hygiene* saat menstruasi. Seluruh materi dapat disampaikan dengan baik dengan menggunakan beberapa media, yaitu Power Point yang ditampilkan dengan LCD proyektor, video tentang

proses menstruasi dan reproduksi, gambar teknik mencuci tangan, phantom vagina dan kartu pembelajaran. Peserta sangat antusias dalam kegiatan ini.

Beberapa hambatan yang ditemui adalah, keterbatasan waktu karena pihak sekolah hanya memberi waktu sampai batas jam pulang siswa. Sebenarnya siswa masih ingin menelusuri lebih dalam lagi tentang menstruasi, namun karena keterbatasan waktu maka pertanyaan mahasiswa tentang peristiwa menstruasi disampaikan dengan memutar video tentang menstruasi.

## 5. KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan pengabdian masyarakat pada siswi SMA Negeri 1 Parapat maka dapat disimpulkan :

- a. Pemahaman Siswi Kelas X tentang Menstruasi, *Vulva Hygiene* saat Menstruasi sudah meningkat.
- b. Siswi mampu menerapkan teknik *vulva hygiene* dan personal hygiene dengan benar.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, H. (2010). *Aplikasi Praktis Asuhan Keperawatan Keluarga*. Sagung Seto.
- Azizah, N., & Widiawati, I. (2015). Karakteristik Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di Smk Muhammadiyah Kudus. *Januari*.
- Krori, S. D. (2011). Developmental Psychology. *Homeopathic Journal*, 4(3 januari).
- Muhibbi, S., Faizah, U., & F, A. N. M. (2017). Pengaruh Media Permainan Kartu Pintar Terhadap ketuntasan Belajar Siswa pada Materi Klasifikasi Tumbuh-Tumbuhan. *E-Journal Pensa*.
- Prawirohardjo, S. (2011). *Ilmu kandungan* (Edisi Keti). PT. Bina Sarana Sarwono Prawiroha.
- Rismawan, M.-, & Negara, I. K. (2019). Pengaruh Penggunaan Alat Permainan Edukatif Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(1), 104. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v3i1.144>
- Timbawa, S., Kundre, R., & Bataha, Y. (2015). Hubungan Vulva Hygiene Dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado. *Jurnal Keperawatan Unsrat*.
- V., Wardani, R. S., & Anggraini, N. N. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Vulva Hygiene Pada Wanita Di Lapas Semarang Tahun 2014. In *Jurnal Kebidanan.Tumbuhan.E-JournalPensa*. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v3i1.144>